

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NAHWU DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Roichatul Mabruroh

Universitas Islam Balitar Blitar

Email : roichatulmabruroh03@gmail.com

Abstrak

Nahwu adalah pelajaran yang berhubungan dengan kata, keterangan serta fungsinya dalam sebuah kalimat. Nahwu bukanlah bahasa, tetapi sebuah kaidah atau aturan yang akan mempermudah pembelajaran bahasa. Madrasah diniyah At Tahdzibiyah adalah salah satu madrasah diniyah di Kota Malang Jawa Timur. Madrasah diniyah ini menyatu dengan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur. Peneliti mengamati banyak santri putri yang merasa kesulitan ketika mempelajari Nahwu. Sebagian santri putri merasa kesulitan ketika belajar nahwu dengan buku yang biasa digunakan. Karena buku tersebut menggunakan bahasa arab secara mutlak. Maka peneliti ingin mengembangkan buku ajar nahwu dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan dengan menggunakan langkah-langkah Borg and Goll. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan dengan cara wawancara, angket dan tes. Adapun hasilnya adalah : 1. Proses pengembangan bahan ajar dimulai dengan analisis kesalahan, perencanaan, dan pengembangan materi. Setelah itu diujikan ke ahli untuk mengetahui kebenarannya, kemudian di ujikan kepada 5 santri putri setelah itu perbaikan produk. Setelah itu diujikan kepada seluruh santri, perbaikan produk. Kemudian pre test, produk diterapkan dan post test. Materi yang dikembagkan terdiri dari 3 bab (Naibul Fail, Muftada' khabar da amil-amil) terdapat lima 5. Yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci : Bahan ajar, nahwu, saintifik

Abstract

Nahwu is a subject related to words, their meanings, and their functions in a sentence. Nahwu is not a language itself, but rather a set of rules or guidelines that facilitates language learning. Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah is one of the diniyah schools in Malang, East Java. This diniyah school is part of the Pesantren Luhur Higher Institution. The researcher observed that many female students found it difficult to learn Nahwu. Some of these female students struggled when learning Nahwu using the book commonly used, as it employs Arabic language in its entirety. Therefore, the researcher intends to develop a Nahwu teaching book with a scientific approach. This study uses research and development methods with the Borg and Gall steps. The data obtained in this study are both quantitative and qualitative, collected through interviews, questionnaires,

and tests. The results are as follows: 1. The development process began with error analysis, planning, and material development. Afterward, it was tested by experts to verify its accuracy, then tested on 5 female students, followed by product revision. The product was then tested with all the students, followed by further product revision. Next, a pre-test was conducted, the product was applied, and a post-test was performed. The developed material consists of 3 chapters (Naibul Fail, Muftada' Khabar, and Amil-Amil) and includes five activities: observing, questioning, experimenting, reasoning, and communicating.

Key Word : Teaching materials, Nahwu, scientific approach.

PENDAHULUAN

Nahwu adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berfungsi sebagai pijakan dalam memahami teks-teks keagamaan dan komunikasi dalam bahasa Arab. Secara etimologis, nahwu berarti "arah" atau "tujuan," tetapi dalam konteks kebahasaan, nahwu mengacu pada aturan tata bahasa Arab yang bertujuan menjaga keakuratan struktur kalimat. Ilmu ini membahas hubungan antar kata dalam sebuah kalimat, termasuk posisi gramatikal, tanda baca, serta perubahan bentuk kata yang dipengaruhi oleh konteks. Dengan memahami nahwu, seseorang dapat menafsirkan teks secara tepat, baik itu teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, maupun karya sastra Arab klasik maupun modern. Penguasaan nahwu yang baik menjadi hal mendasar bagi siswa untuk memahami teks secara mendalam, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, metode pembelajaran nahwu yang ada saat ini sering dianggap membosankan, kurang relevan, dan tidak mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Akibatnya, minat dan pemahaman siswa terhadap nahwu cenderung rendah.

Madrasah Diniyah At Tahdzibiyah adalah salah satu madrasah diniyah di Kota Malang, Jawa Timur yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini menjadi bagian dari lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Madrasah Diniyah At Tahdzibiyah didirikan pada tahun 2002 oleh pendiri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, di bawah kepemimpinan Profesor Dr. KH. Ahmad Hamdhar, S.H. Madrasah ini terletak di Jalan Sumbersari Nomor 88, Lowokwaru, Malang. Peneliti menemukan bahwa para santri di madrasah ini merasa

bahwa nahwu adalah pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 56% santri menyatakan mereka baru pertama kali belajar nahwu di Madrasah Diniyah At Tahdzibiyah. Sebanyak 78% santri menyatakan bahwa nahwu adalah mata pelajaran yang sulit, dan 78% santri mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan buku-buku yang digunakan karena buku-buku tersebut sepenuhnya berbahasa Arab. Selain itu, para santri mengungkapkan bahwa mereka belum cukup memahami materi nahwu meskipun sudah dijelaskan oleh guru. Beberapa di antara mereka memahami materi saat di kelas setelah penjelasan guru, tetapi kesulitan saat melakukan review atau mengulang pelajaran secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan para santri madrasah diniyah, mereka adalah para mahasiswa dari kampus yang berbeda-beda dan dengan jurusan yang beragam. Mulai dari Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Negeri Malang dan Politeknik Negeri Malang. Dan tidak semua para santri dulunya merupakan lulusan pesantren. Sehingga wajar jika para santri mengalami kekusahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya nahwu. Oleh karena itu, tugas guru adalah membentuk santri memahami dan menguasai pelajaran nahwu agar mereka dapat memahami materi, tidak hanya saat di kelas setelah dijelaskan oleh guru. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah Malang dengan mengembangkan buku ajar untuk materi nahwu berbasis pendekatan saintifik. Buku ajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sekaligus faktor pendorong yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kehadiran bahan ajar juga dapat mengubah peran guru dan siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber utama informasi tentang materi pelajaran. Begitu juga siswa, mereka memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh informasi dari buku ajar. Menurut Komv (1977:44), buku ajar mencakup informasi, keterampilan, dan motivasi psikologis.

Pendekatan saintifik adalah serangkaian langkah dalam proses pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Langkah-langkah tersebut meliputi: mengamati,

bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik juga disebut sebagai sebuah metode sistematis dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran logis, keputusan, atau prinsip melalui tahapan observasi, di mana siswa mengidentifikasi masalah sebagai langkah awal pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan mengadopsi sepuluh langkah model Borg and Gall, yaitu: 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi : Mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar melalui survei dan wawancara dengan guru dan siswa. 2) Perencanaan: Merancang kerangka bahan ajar yang mencakup tujuan, isi, dan strategi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. 3) Pengembangan Produk Awal: Menyusun draft awal bahan ajar. 4) Uji Coba Lapangan Awal: Melakukan uji coba terbatas pada sekelompok kecil siswa. 5) Revisi Produk Awal: Memperbaiki bahan ajar berdasarkan hasil uji coba awal. 6) Uji Coba Lapangan Utama: Mengimplementasikan bahan ajar pada skala yang lebih luas. 7) Revisi Produk Utama: Menyempurnakan bahan ajar berdasarkan hasil uji coba lapangan utama. 8) Uji Coba Operasional: Menguji bahan ajar dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya. 9) Revisi Produk Akhir: Menyempurnakan bahan ajar untuk menghasilkan produk akhir. 10) Diseminasi dan Implementasi: Menyebarkan bahan ajar kepada pengguna.

Keunggulan dari model pengembangan Borg dan Gall adalah pendekatannya yang berbasis pada analisis kebutuhan atau permasalahan. Model atau produk yang dihasilkan sudah disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang teridentifikasi. Selain itu, tahapannya lebih lengkap dan menyeluruh, karena proses pengembangan dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga tahap uji coba secara luas. (Waruwu, 2024) Model ini juga lebih valid karena dilakukan pengujian berulang kali. Dengan pengujian yang dilakukan lebih dari satu kali, produk atau model yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Informasi

Peneliti mengumpulkan data untuk analisis kebutuhan dan permasalahan melalui metode wawancara dan kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu, yaitu Ustadzah Siti Masitoh serta menyebarkan kuesioner kepada para santri di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyah. Tujuan dari wawancara dan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi pada buku ajar yang ada serta kompetensi siswi dalam mata pelajaran nahwu. Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran nahwu dan materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyah Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Hasil kuesioner menunjukkan sebagai berikut:

- a. Sebanyak 56% santri mengatakan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka mempelajari nahwu di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyah
- b. Sebanyak 78% santri menyatakan bahwa pelajaran nahwu sulit.
- c. Sebanyak 78% santri mengatakan mereka kesulitan belajar menggunakan buku yang ada karena buku tersebut sepenuhnya menggunakan bahasa Arab.
- d. Beberapa santri menyebutkan bahwa mereka kesulitan membedakan penerapan istilah-istilah yang cukup banyak dan kompleks.
- e. Beberapa santri memiliki harapan agar mereka mampu membaca kitab klasik (kitab turats) dan memahami maknanya dengan baik.

2. Perencanaan : Merancang kerangka bahan ajar yang mencakup tujuan, isi, dan strategi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dari buku *Matan Jurumiyyah* sesuai dengan buku yang digunakan . Untuk bab yang dikembangkan yaitu Bab *Naibul Fail, Mubtada' Khobar* dan Amil-amil yang masuk pada *mubtada' khobar (Kaana Wa Akhwatuha, Inna Wa Akhwatuha, Dhonna Wa Akhwatuha)*. Berdasarkan usulan dari data yang diperoleh, pengembangan buku ajar dengan pendekatan Saintifik meliputi:

- a) Desain Sampul Buku Ajar untuk Pembelajaran Nahwu a. Ukuran Buku: Peneliti menggunakan ukuran buku A5 untuk kemudahan penggunaan. b. Judul Buku: Buku diberi judul "Al-Muyassar". c. Sampul Belakang: Memuat deskripsi singkat tentang isi buku untuk memberikan gambaran kepada pembaca.
- b) Desain Isi Buku Ajar Nahwu dengan Pendekatan Ilmiah a. Jenis Kertas: Menggunakan Paper Art untuk memberikan tampilan berkualitas tinggi. b. Ukuran Huruf: Menggunakan huruf berukuran besar agar mudah dibaca. c. Font dan Penulisan: Materi ditulis menggunakan font Majalla Sakkal 1 dengan diakritik (syakal) untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab.

Langkah ini bertujuan untuk: Memastikan buku mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Menarik perhatian siswa melalui desain yang menarik dan profesional. Memberikan kemudahan dalam memahami materi nahwu, terutama untuk siswa yang baru pertama kali mempelajari kitab Al-Ajrumiyyah.

3. Pengembangan Produk Awal: Menyusun draft awal bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dimulai dengan mendesain cover depan, cover belakang buku dengan menggunakan corel draw. Kemudian menyusun kata pengantar, pendahuluan. Selanjutnya mulai menyusun materi dengan 5 kegiatan perbab, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Di dalam buku ajar juga disisipkan latihan agar dapat mengukur kemampuan pemahaman santri terhadap yang dipelajari.

Tabel 1 Kegiatan pembelajaran pada bahan ajar

| Kegiatan Pembelajaran | Deskripsi Kegiatan |
|-----------------------|--------------------|
|-----------------------|--------------------|

| | |
|-----------------------|--|
| Ayo Mengamati | Santri mengamati contoh, atau masalah yang disajikan dalam buku ajar |
| Ayo Menanya | Santri diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan terkait contoh, masalah yang diamati, atau hal-hal yang tidak dipahami terkait materi yang akan dipelajari |
| Ayo Mencoba | Santri mencoba memahami konsep/materi yang dipelajari dengan mengerjakan soal yang disediakan |
| Ayo Menalar | Santri mengolah informasi yang sudah sudah dikumpulkan untuk membuat kesimpulan terkait konsep materi yang sedang dipelajari |
| Ayo Mengkomunikasikan | Santri diberi kesempatan untuk menyampaikan konsep materi kepada teman baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. |

Setelah peneliti merancang materi, langkah selanjutnya adalah menyajikan materi tersebut kepada para ahli untuk mendapatkan pendapat, penilaian, dan masukan melalui pemberian angket. Ahli pertama, yaitu Dr. Danial Hilmi, M.Pd. sebagai ahli materi, beliau merupakan dosen nahwu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sementara itu, ahli kedua adalah Agung Prasetya, M.Pd. yang berperan sebagai ahli desain materi. Beliau juga merupakan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bahasa Arab Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari penilaian ahli pertama, beliau memberikan penilaian "Sangat Baik" pada delapan dari sebelas aspek, yaitu: sesuai dengan kebutuhan buku ajar, materi mudah dipahami, penyajian materi, petunjuk latihan yang jelas, kesesuaian antara soal dan materi, latihan yang disediakan memberikan kesempatan untuk

menguasai materi, buku memiliki petunjuk penggunaan, dan petunjuk penggunaan buku memuat penjelasan yang jelas. Ahli memberikan penilaian "Baik" pada tiga aspek dari sebelas aspek, yaitu: adanya manfaat dan peningkatan pengetahuan, keaslian materi, dan ketepatan cakupan. Dalam validasi ini, ahli pertama tidak ada unsur dari unsur evaluasi yang diberikan penilaian "Cukup", "Kurang", atau "Sangat Kurang" oleh ahli. Namun, peneliti juga menerima saran dari ahli. Adapun saran dan komentar tersebut adalah sebagai berikut: penambahan materi, perbaikan tata bahasa dan kosakata, penambahan latihan, dan penambahan petunjuk untuk latihan.

Dari penilaian ahli kedua memberikan penilaian "Sangat Baik" pada dua belas dari lima belas aspek, yaitu: desain buku menarik minat siswa untuk belajar, tulisan dalam buku jelas dan mudah dibaca, sampul buku menarik, penggunaan huruf, jenis, dan ukurannya jelas, pemilihan warna sesuai, penyajian materi jelas, penomoran benar dan konsisten, ilustrasi dan gambar mendukung pemahaman, ukuran huruf mudah dibaca, hasil cetakan jelas, buku mudah dibuka, dan tulisan akurat. Ahli memberikan penilaian "Baik" pada tiga aspek dari lima belas aspek, yaitu: desain sesuai, ilustrasi penjelas, dan kualitas grafis yang baik. Dalam validasi ini, tidak ada evaluasi yang diberikan penilaian "Cukup", "Kurang", atau "Sangat Kurang" oleh ahli. Namun, peneliti juga menerima saran dari ahli. Adapun saran dan komentar tersebut adalah sebagai berikut: Penambahan gambar buku kitab kuning pada sampul depan, menyajikan tema buku dengan lebih jelas, penambahan sampul bagian tengah dan penambahan informasi kontak media sosial.

Setelah mendapatkan masukan dan evaluasi dari ahli materi dan ahli desain buku, peneliti melakukan perbaikan bahan ajar sesuai arahan ahli sebelum diujikan kepada santri.

4. Uji Coba Lapangan Awal: Melakukan uji coba terbatas pada sekelompok kecil siswa. Peneliti melakukan uji coba terhadap 5 santri dari 25 santri dengan hasil seperti berikut :

- a. 96% responden menyatakan senang belajar Nahwu setelah mengikuti metode pengajaran ini.
 - b. 92% responden menyatakan menyukai buku ajar Nahwu dengan pendekatan ilmiah.
 - c. 84% responden menyatakan bahwa materi dalam buku ini mudah dipahami.
 - d. 92% responden menyatakan merasa bersemangat belajar Nahwu dengan buku ajar Nahwu berbasis pendekatan ilmiah.
 - e. 96% responden menyatakan bahwa buku ini menyenangkan.
 - f. 92% responden menyatakan bahwa aktivitas dalam buku ini membantu mereka memahami materi dengan mudah.
 - g. 92% responden menyatakan bahwa latihan dalam buku ini membantu mereka belajar baik secara individu maupun kelompok.
 - h. 92% responden menyatakan bahwa belajar dengan buku ajar Nahwu berbasis pendekatan saintifik membuat mereka lebih cepat memahami materi.
5. Revisi Produk Awal: Memperbaiki bahan ajar berdasarkan hasil uji coba awal.

Berdasarkan hasil uji coba awal, terdapat beberapa masukan dari responden, yaitu untuk memperbaiki warna background yang digunakan agar tidak bertabrakan dengan tulisan, dan menambah latihan-latihan yang terdapat pada buku agar semakin memahami materi. Pada tahapan ini, peneliti memperbaiki bahan ajar atas masukan responden untuk setelahnya di uji cobakan kembali.

6. Uji coba lapangan utama : mengimplementasikan bahan ajar pada skala besar

Setelah peneliti menguji materi yang telah dikembangkan, peneliti membagikan angket kepada seluruh santri kelas C2 di Madrasah Diniyah At-Tahdzibiyah untuk mengetahui pendapat mereka mengenai materi Nahwu yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik. Dari hasil angket yang diperoleh, diketahui bahwa:

- a. 91% responden menyatakan senang belajar Nahwu setelah mengikuti metode pengajaran ini.

- b. 94% responden menyatakan menyukai buku ajar Nahwu dengan pendekatan ilmiah.
 - c. 94% responden menyatakan bahwa materi dalam buku ini mudah dipahami.
 - d. 93% responden menyatakan merasa bersemangat belajar Nahwu dengan buku ajar Nahwu berbasis pendekatan ilmiah.
 - e. 98% responden menyatakan bahwa buku ini menyenangkan.
 - f. 90% responden menyatakan bahwa aktivitas dalam buku ini membantu mereka memahami materi dengan mudah.
 - g. 94% responden menyatakan bahwa latihan dalam buku ini membantu mereka belajar baik secara individu maupun kelompok.
 - h. 93% responden menyatakan bahwa belajar dengan buku ajar Nahwu berbasis pendekatan ilmiah membuat mereka lebih cepat memahami materi.
7. Revisi Produk Utama: Menyempurnakan bahan ajar berdasarkan hasil uji coba lapangan utama.

Berdasarkan hasil uji coba kedua, terdapat beberapa masukan dari responden, yaitu untuk menambah contoh-contoh pada bahan ajar, mengecilkan gambar yang dikira-kira terlalu besar, menghilangkan gambar yang sekiranya tidak terlalu penting. Pada tahapan ini, peneliti memperbaiki bahan ajar atas masukan responden untuk setelahnya di uji cobakan kembali.

8. Uji Coba Operasional: Menguji bahan ajar dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Peneliti melaksanakan uji coba ini pada siswi kelas C2 di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyah. Peneliti memulai uji coba dengan melaksanakan tes awal (pre-test) sebelum menerapkan materi yang telah dikembangkan untuk mengetahui kemampuan awal siswi dalam pelajaran Nahwu menggunakan pendekatan ilmiah. setelah pelaksanaan tes awal (pre-test), peneliti menerapkan materi Nahwu yang telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

tersebut. Peneliti mengaplikasikan materi Nahwu yang dikembangkan melalui tiga bab, yaitu: Naibul Fa'il, Muftada dan Khabar, Faktor-faktor yang memengaruhi Muftada dan Khabar, yang mencakup penggunaan Inna wa Akhawatuha, Kana wa Akhawatuha, serta dhonna wa Akhawatuha. Setelah menerapkan materi Nahwu yang dikembangkan, peneliti memberikan tes akhir (post-test) untuk mengetahui efektivitas dan kemampuan siswi dalam memahami materi Nahwu menggunakan buku ajar berbasis pendekatan ilmiah yang telah dikembangkan.

9. Revisi Produk Akhir: Menyempurnakan bahan ajar untuk menghasilkan produk akhir.

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat beberapa masukan dari responden, yaitu untuk menambah sub bab yang lebih terperinci, dan menambah contoh pada bab Inna wa Akhawatuha, Kana wa Akhawatuha, serta dhonna wa Akhawatuha. Pada tahapan ini, peneliti memperbaiki bahan ajar atas masukan responden untuk menyempurnakan bahan ajar.

10. Diseminasi dan Implementasi: Menyebarluaskan bahan ajar kepada pengguna.

Pada tahap ini peneliti menyebarluaskan bahan ajar yang sudah di revisi terakhir kepada para santri untuk kemudian dijadikan bahan ajar untuk belajar.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar pada penelitian ini terdiri dari sepuluh langkah yaitu, analisis masalah, peneliti mengumpulkan informasi untuk mengembangkan materi Nahwu dengan pendekatan saintifik. Perencanaan dan pengembangan materi. Peneliti juga melakukan validasi ahli. Penilaian dari ahli materi dan bahasa adalah 94%, sedangkan penilaian dari ahli desain materi adalah 96%. Peneliti juga mendapatkan penilaian dari guru mata pelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah At-Taahdzibiyah dengan nilai rata-rata 94%. Peneliti melakukan uji coba awal pada lima siswi, dengan hasil rata-rata 92%. Setelah uji coba awal, peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan yang diterima. Peneliti kemudian melakukan uji coba pada kelompok tertentu, dengan hasil rata-rata 93%. Peneliti juga menerima saran dan komentar dari siswi, yang

digunakan untuk menyempurnakan materi. Penelitian ini dilakukan dengan tes awal (pre-test) sebelum penerapan materi dan tes akhir (post-test) setelah penerapan untuk mengukur efektivitas materi. Materi Nahwu yang dikembangkan mencakup tiga bab utama: Naibul Fa'il (maf'ul yang menggantikan fa'il), Muftada dan Khabar. Faktor-faktor yang memengaruhi Muftada dan Khabar, yang meliputi Inna wa Akhawatuha, Kana wa Akhawatuha, dan dhonna wa Akhawatuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : Refika Aditama.
- Ainin, Moh. 2014. Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab ; Teori dan Praktek. Malang : Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto , Suharsimi. 1998. Produser Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Malang : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Saintifik. Yogyakarta : Gava Media.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. Tes Bahasa dalam Pengajaran. Bandung : ITB.
- Nabilajaya, D., & Listiadi, A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4597>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Hamid , Abdul. 2010. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab. Malang : UIN Maliki Press
- Hosnan. 2016. Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. Pendekatan Saintifik (ilmiah) dalam Pembelajaran. Jakarta : Pusbangprodik.